

Pengaruh *Sales Volatility*, *Operating Cash Flow Volatility*, dan *Leverage* terhadap *Earning Persistence* melalui *Slack Resources* pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Periode 2018-2023

Salmayani^{1*}, Nolla Puspita Dewi², R.A Widyanti Diah Lestari³, Chablullah Wibisono⁴

¹Master of Accounting, Batam University, Salmayani04@gmail.com

²Master of Accounting, Batam University, nollapuspitadewi@univbatam.ac.id

³Master of Accounting, Batam University, widyanti@univbatam.ac.id

⁴Master of Accounting, Batam University, chablullahwibisono@gmail.com

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk menelaah dampak dari instabilitas penjualan, perubahan arus kas operasional, serta tingkat leverage terhadap keberlangsungan laba perusahaan, dengan slack resources diposisikan sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan mengaplikasikan analisis regresi data panel serta jalur (path analysis) untuk menguji hubungan antarvariabel. Sebanyak 138 sampel berasal dari data keuangan perusahaan tambang yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam rentang tahun 2018 hingga 2023. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa baik ketidakstabilan penjualan maupun variabilitas arus kas operasi tidak ditemukan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap slack resources. Sebaliknya, leverage menunjukkan efek negatif yang signifikan terhadap slack resources. Secara statistik, hanya slack resources yang terbukti berperan positif terhadap keberlanjutan laba. Selain itu, variabel volatilitas penjualan, fluktuasi arus kas, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh secara langsung maupun melalui jalur tidak langsung terhadap persistensi laba dengan perantara slack resources.

Kata Kunci: *Earnings persistence; sales volatility; operating cash flow volatility; leverage; slack resources*

Abstract

This study aims to examine the effects of sales volatility, fluctuations in operational cash flows, and leverage levels on corporate earnings sustainability, with slack resources serving as a mediating variable. A quantitative approach was adopted, utilizing panel data regression and path analysis to evaluate the relationships among variables. A total of 138 financial records were analyzed, derived from mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) during the period from 2018 to 2023. The findings indicate that neither sales volatility nor operating cash flow variability has a significant impact on slack resources. In contrast, leverage shows a statistically significant negative effect on slack resources. Moreover, slack resources were the only variable found to significantly and positively influence earnings persistence. In the meantime, sales volatility, cash flow volatility, and leverage exhibited no significant direct or indirect effect on earnings persistence through slack resources.

Keywords: *Earnings persistence; sales volatility; operating cash flow volatility; leverage; slack resources*

*✉ Corresponding author: salmayani04@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan kenyamanan bagi para pemukim yang tinggal berlokasi di sekitar perusahaan, tentu perusahaan diminta untuk dapat memberikan manfaat bagi para pemukim. Perusahaan wajib memberikan dampak yang baik kepada lingkungan, masyarakat sekitar demi menjaga kelangsungan hidup, ekonomi sekitar (Sosial & Terbatas, 2012). Permintaan dunia untuk batubara dan mineral pada tahun 2024 akan tetap tinggi meskipun ada dorongan untuk mengurangi penggunaan energi fosil. Di sisi lain, Eropa, yang sebelumnya berusaha mengurangi ketergantungan pada batubara, kini meningkatkan impor batubara dari Indonesia karena krisis energi yang disebabkan oleh konflik geopolitik di Ukraina (F. Dewi, 2025).

Industri pertambangan di Indonesia sangat penting bagi ekonomi negara. Meski demikian, perusahaan-perusahaan dalam bidang ini sering kali berhadapan dengan masalah yang berdampak pada keuntungan mereka. Salah satu masalah yang utama adalah praktik pengelolaan laba, yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam dan luar.

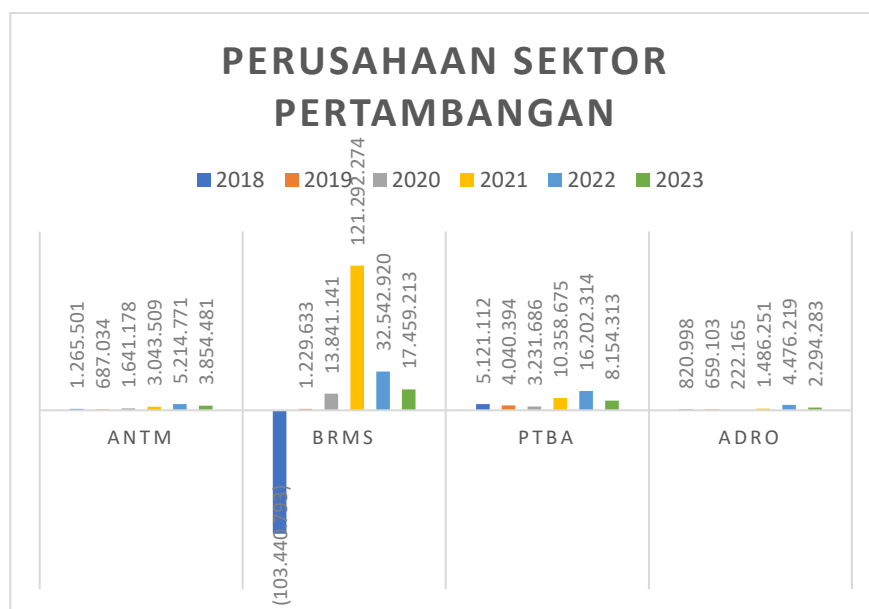
Earnings Persistence atau dikenal dengan persistensi laba adalah laba yang ada di suatu perusahaan dari tahun ketahun secara berkelanjutan. Bagi para pemangku kepentingan dan para investor, keberlanjutan pendapatan atau kemampuan sebuah perusahaan untuk menjaga keuntungan supaya tetap stabil seiring berjalannya waktu adalah hal yang utama dalam menilai performa keuangan perusahaan (Maskanah & Arif, 2024).

Berdasarkan hasil dari penelitian Zalzabela dan Srimindarti (2021) diperoleh temuan bahwa kestabilan laba pada perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh ketidakpastian arus kas. Fenomena ini juga berpengaruh terhadap emiten dalam pasar modal Indonesia. Tingginya biaya tetap, terutama dalam kondisi pasar yang fluktuatif, menjadi salah satu penyebab volatilitas arus kas. Ketidakseimbangan pada arus kas operasional juga bisa dipicu oleh penerapan kebijakan akuntansi yang terlalu agresif dalam pencatatan pendapatan maupun beban.

Volatilitas penjualan terdapat pengaruh negatif besar terhadap *earnings persistence*, yang dimana variabel *sales volatility* juga dapat menurunkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mempertahankan laba yang dimilikinya agar stabil (Khairoh, 2017). Fluktuasi dalam permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan dapat menyebabkan ketidakstabilan penjualan, terutama di industri yang sangat bersaing. Perusahaan dengan pendapatan yang tidak stabil cenderung mengalami fluktuasi arus kas yang signifikan.

Penelitian yang dipublikasikan dalam Widyasari (2023) mengatakan bahwa penggunaan utang memengaruhi ketahanan laba, dengan bisnis yang cenderung tinggi utang yang dimilikinya cenderung ketahanan laba yang dimilikinya rendah. Perusahaan yang memiliki proporsi pendanaan melalui utang yang dapat dikatakan tinggi akan memiliki tingkat *leverage* yang lebih besar. Kondisi ekonomi, terutama tingkat suku bunga, dapat mempengaruhi beban utang perusahaan, di mana suku bunga yang tinggi meningkatkan risiko keuangan.

Slack resources sebagai variabel intervening merupakan sumber daya cadangan berperan sebagai penyangga yang dapat membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian keuangan. Peneliti ingin mendapatkan bukti bahwa *slack resources* ini berpengaruh dengan efisiensi laba yang di miliki oleh perusahaan atau tidak (Nguyen, 2024).



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1. Pendapatan Perusahaan Tambang Publik Di Indonesia (2023)

Gambar 1 di atas merupakan representasi dari laba yang tidak stabil setiap tahunnya di setiap perusahaan. Oleh karena itu, yang ini perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah menunjukkan persistensi laba memiliki kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan Perusahaan..

Grand Theory yang mendasari penelitian ini yaitu *Signalling Theory* Sinyal atau petunjuk merupakan langkah yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menginformasikan kepada pemegang saham mengenai pandangan mereka di masa depan perusahaan (Przepiorka & Berger, 2017). Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki prospek cerah di masa depan akan berupaya menghindari penjualan saham dan lebih memilih mencari sumber pendanaan lain, seperti meningkatkan utang di luar batas struktur modal normal. Demikian pula, perusahaan yang memiliki prospek yang dianggap tidak bagus biasanya akan menjual saham mereka. Menurut Dewi dan Putri (2015, hlm. 205), laba yang tidak mengalami perubahan besar setiap periodenya atau cenderung stabil merupakan *earnings persistence*. Konsistensi laba ini bisa membantu pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang perusahaan saat membuat keputusan. Laba yang tidak berubah menunjukkan sinyal yang baik, sementara laba yang berubah-ubah bisa memberi sinyal yang buruk. Informasi yang disampaikan mencerminkan perubahan nilai penjualan di setiap periode, apakah mengalami kenaikan atau penurunan (N. P. L. Dewi & Putri, 2015). Jika volatilitas arus kas operasi yang dimiliki tinggi, maka yang cenderung rendah adalah persistensi laba, lalu menimbulkan sinyal negatif (*bad news*). Sebaliknya, arus kas operasi yang stabil atau mengalami sedikit perubahan mencerminkan persistensi laba yang tinggi, sehingga menghasilkan sinyal positif (*good news*). Hutang adalah sejumlah dana yang dipinjam oleh perusahaan untuk digunakan sebagai modal dan harus dilunasi di kemudian hari. Berdasarkan teori sinyal, adanya hutang yang dimiliki perusahaan dapat juga memberikan suatu informasi kepada investor atau kreditor mengenai besarnya utang perusahaan (Nurochman & Solikhah, 2015).

Slack resources adalah suatu kelebihan sumber daya dalam suatu perusahaan dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas, seperti menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, meningkatkan transparansi dalam pengungkapan CSR, serta melakukan investasi. Persistensi laba yang tinggi mencerminkan stabilitas bisnis dan memberikan sinyal positif, sedangkan laba yang berfluktuasi dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Adapun variabel yang berpotensi mengurangi persistensi laba juga terdapat volatilitas arus kas, yang dapat memberikan sinyal negatif mengenai risiko keuangan perusahaan (Puspitasari & Poerwati, 2024).

Middle Theory dalam penelitian ini berfungsi sebagai jembatan antara teori besar (*grand theory*) yang bersifat abstrak dan teori spesifik (*substantive theory*) yang lebih terfokus pada fenomena tertentu. Dalam konteks penulisan tesis, *middle theory* berperan penting dalam memberikan landasan konseptual yang lebih konkret dan operasional untuk mendukung penelitian. *Middle theory* membantu menghubungkan konsep yang lebih luas dengan data empiris, sehingga memudahkan perumusan hipotesis serta pengujian hubungan antar variabel (Rahma, 2024). *Agency Theory* Ketika terjadi ketidakpastian keuangan akibat volatilitas arus kas operasi dan volatilitas penjualan, manajer mungkin memiliki insentif untuk mengelola laba dengan cara tertentu guna menampilkan stabilitas keuangan yang lebih baik di mata pemegang saham dan investor (Ahmed & Sulong, 2023).

Applied Theory *Applied theory* atau teori terapan adalah teori yang digunakan untuk memahami dan menyelesaikan masalah praktis dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah yang sudah ada. Berbeda dengan teori dasar yang lebih berfokus pada eksplorasi konsep secara abstrak, teori terapan lebih berorientasi pada implementasi dalam situasi konkret dan penyelesaian masalah yang dihadapi organisasi atau individu. Sejauh mana keuntungan saat ini dapat diprediksi untuk keuntungan di masa mendatang akan stabil dan terus berulang dalam periode waktu yang panjang disebut persistensi laba (Makhsun et al., 2018). Volatilitas penjualan yang signifikan menyebabkan prediksi terhadap arus kas dari penjualan menjadi tidak stabil, sehingga memperbesar peluang terjadinya kesalahan dalam estimasi (Saragi et al., 2023). Jika terdapat volatilitas penjualan yang dinilai tinggi, volatilitas laba biasanya juga lebih tinggi, yang berarti lebih sedikit durasi layanan atau stabilitas laba. Volatilitas yang tinggi menciptakan tingkat ketidakpastian yang lebih besar dalam lingkungan operasi, yang dapat berdampak pada strategi pengelolaan keuangan perusahaan (Arif & Ananda, 2023). Volatilitas arus kas operasi merujuk pada pergeseran atau variasi arus uang yang diperoleh dari aktivitas bisnis perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Leverage merupakan sumber daya yang memiliki dana tetap ataupun pemanfaatan aset oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Adapun

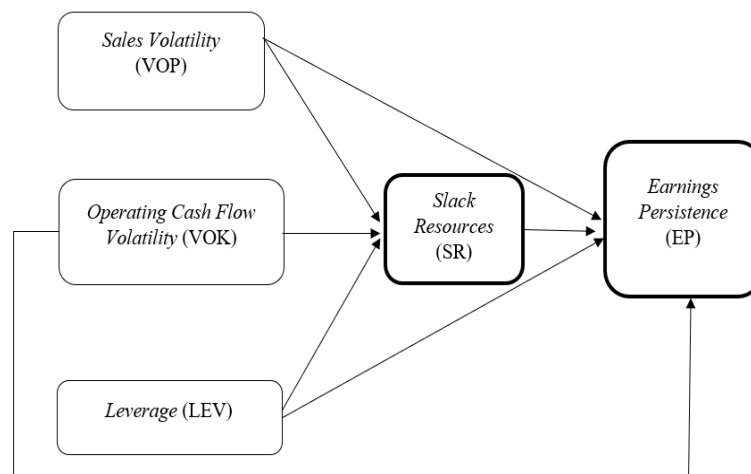
koefisien regresi *leverage* dalam penelitian adalah negatif, ini menunjukkan dimana saat adanya leverage meningkat maka profitabilitas yang diperolehpun akan menurun dan sebaliknya (Putra & Badjra, 2015).

Dalam teori institusional berpendapat bahwa *slack resources* memungkinkan organisasi untuk meniru praktik sukses dari pesaing guna memperoleh legitimasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Zinn & Flood, 2009). Mengacu pada hasil studi sebelumnya, penulis akan membandingkan hasil penelitian tentang Persistensi Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 23 entitas dari sektor pertambangan yang telah terdaftar sebagai emiten pada pasar modal Indonesia antara tahun 2018 sampai 2023. Pemilahan unit sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yakni suatu pendekatan selektif berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai relevan dengan fokus studi. Mengacu pada pendapat Sugiyono yang juga dikutip oleh Ningtyas (2014, hlm. 1612), teknik *purposive sampling* cocok untuk pendekatan kuantitatif maupun kajian terdahulu yang tidak mencakup ditujukan untuk generalisasi populasi secara luas. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan spesifik dari penelitian.

Data penelitian diperoleh dari dokumen resmi yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan tersedia pada situs web www.idx.co.id. Sebagai alat bantu analisis, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak statistik bernama Stata, yang umum digunakan dalam riset ilmiah dan bisnis, khususnya untuk pendekatan kuantitatif.



Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan model penelitian yang dimana yang menjadi variabel dependen yaitu *earnings persistence*, lalu untuk variabel independennya sendiri adalah *sales volatility*, *operating cash flow volatility*, *leverage*, dan terakhir untuk variabel intervening yaitu *slack resources*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai signifikansi digunakan sebagai indikator dalam pengujian hipotesis. Ketika hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai p-value berada di bawah batas 0,05, secara statistik, penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Lalu, apabila nilai tersebut melampaui angka 0,05, artinya, hubungan yang terjadi antara kedua variabel tidak mencapai tingkat signifikansi statistik.

Tabel 1.
Uji Hipotesis (M-X)

Variabel	Coefficient	Robust Std. Err.	T	P> t	[95% conf. Internal]	
Sales Volacity (X1)	0,0235	0,0415	0,57	0,572	(0,0585)	0,1055
Volatility Operating Cash Flow (X2)	6,9955	1,7653	3,96	0,000	3,5040	10,4868
Leverage (X3)	(0,8553)	1,0224	(0,84)	0,404	(2,8775)	1,1668
Cons	27,3409	0,6008	45,51	0,000	26,1527	28,5292

Sumber: Hasil olah data Stata 17, data sekunder diolah (2025)

Tabel 2.
Uji Hipotesis (Y-XM)

Variabel	Coefficient	Std. Err.	T	P> t	[95% conf. Internal]	
Sales Volacity (X1)	0,0009	0,0003	2,55	0,018	0,0002	0,0016
Volatility Operating Cash Flow (X2)	0,5511	0,1552	3,55	0,002	0,2292	0,8729
Leverage (X3)	0,1086	0,0821	1,32	0,199	(0,0617)	0,2790
Slack Resources (Z)	(0,0161)	0,0073	(2,20)	0,039	(0,3132)	0,0009
Cons	0,3397	0,1897	1,79	0,087	(0,0536)	0,73330

Sumber: Hasil olah data Stata 17, data sekunder diolah (2025)

Tabel 3.
Uji Hipotesis (Y-M-X)

Variabel	Coefficient	Std. Err.	T	P> t	[95% conf. Internal]	
X1-> Z -> Y	(0,0014)	0,0001	(1,30)	0,193	(0,0003)	0,0001
X2 -> Z -> Y	(0,0426)	0,0308	(1,38)	0,167	(0,1030)	0,0178
X3 -> Z -> Y	0,00521	0,0144	0,36	0,719	(0,0231)	0,0336

Sumber: Hasil olah data Stata 17, data sekunder diolah (2025)

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen, yaitu *sales volatility*, *volatility of operating cash flow*, dan *leverage* terhadap *earning persistence* dan *slack resources*. Hasil pengujian regresi menghasilkan temuan Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh *sales volatility* terhadap *slack resources* tidak didukung oleh data. Diperoleh nilai probabilitas 0,572 dan koefisien regresi sebesar 0,0235 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) dinyatakan diterima. Hipotesis kedua (H2) yang menguji pengaruh *operating cash flow volatility* terhadap *slack resources* terbukti signifikan secara statistik. Diperoleh nilai probabilitas 0,000 dan koefisien sebesar 6,9955, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi arus kas operasional memiliki dampak positif terhadap *slack resources*. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima.

Hipotesis ketiga (H3) mengenai hubungan antara *leverage* dan *slack resources* menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang terhitung signifikan. Adapun dapat dilihat dari diperoleh nilai probabilitas 0,404 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,8553. Maka, hipotesis nol (H0) dapat diterima. Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan *sales volatility* berpengaruh terhadap *earning persistence* didukung oleh hasil analisis. Dengan probabilitas sebesar 0,018 dan koefisien regresi 0,0009, ditemukan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H4 diterima. Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa *operating cash flow volatility* berpengaruh terhadap *earning persistence*, dan hasil regresi

mendukung hal tersebut. Probabilitas yang diperoleh adalah 0,002 dengan koefisien 0,5511, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Maka, hipotesis ini diterima. Hipotesis keenam (H6) mengenai pengaruh *leverage* terhadap *earning persistence* tidak memperoleh dukungan yang signifikan secara statistik. diperoleh nilai probabilitas 0,199 dan koefisien positif sebesar 0,1086 mengindikasikan bahwa pada kedua variabel, tidak ada hubungan yang kuat, sehingga hipotesis nol diterima. Hipotesis ketujuh (H7) yang menguji pengaruh *slack resources* terhadap *earning persistence* menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Dengan probabilitas sebesar 0,039 dan koefisien negatif -0,0161, ditemukan bahwa *slack resources* memiliki pengaruh terhadap *earning persistence*, sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis kedelapan (H8) yang meneliti pengaruh tidak langsung *sales volatility* terhadap *earning persistence* melalui *slack resources* menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Nilai probabilitas sebesar 0,193 dengan koefisien -0,0001 mengindikasikan bahwa hipotesis nol dapat diterima. Hipotesis kesembilan (H9) mengenai pengaruh *operating cash flow volatility* terhadap *earning persistence* melalui *slack resources* juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun untuk nilai probabilitasnya sebesar 0,167 dan koefisien regresi -0,0426, sehingga hipotesis nol diterima. Hipotesis kesepuluh (H10) yang menguji pengaruh *leverage* terhadap *earning persistence* melalui *slack resources* tidak menunjukkan hubungan yang berarti secara statistik. Dengan probabilitas sebesar 0,719 dan koefisien -0,0052, hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis nol kembali diterima.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *slack resources* memang memiliki pengaruh terhadap *earning persistence*, tetapi bukan sebagai mediator yang efektif. Justru, peran *slack* dalam penelitian ini menunjukkan sisi negatif, yakni menurunkan persistensi laba ketika jumlah *slack* terlalu besar. Oleh karena itu, meskipun *slack* dapat dianggap sebagai cadangan strategis, pengelolaannya harus dilakukan secara efisien dan proporsional agar tidak menjadi beban yang mengurangi kinerja keuangan jangka panjang. Di sisi lain, volatilitas arus kas dan penjualan terbukti sebagai faktor-faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keberlanjutan laba, yang menegaskan pentingnya kemampuan manajemen dalam menghadapi ketidakpastian finansial dan operasional sebagai kunci dari *earning persistence* di industri pertambangan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin utama. Pertama, *sales volatility* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *slack resources*, yang berarti bahwa naik turunnya penjualan tidak menjadi faktor utama dalam pengelolaan cadangan sumber daya pada perusahaan tambang. Kedua, *operating cash flow volatility* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *slack resources*, yang menandakan bahwa perusahaan cenderung menambah cadangan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam likuiditas. Ketiga, *leverage* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *slack resources*, sehingga struktur utang bukan faktor kunci dalam penentuan cadangan. Keempat, baik *sales volatility* maupun *operating cash flow volatility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning persistence*, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas laba meskipun mengalami fluktuasi operasional. Sementara itu, *leverage* tidak memberikan dampak signifikan terhadap *earning persistence*. Kelima, *slack resources* justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning persistence*, yang artinya cadangan yang terlalu besar bisa menyebabkan penurunan stabilitas laba karena adanya potensi inefisiensi. Terakhir, tidak terdapat bukti bahwa *slack resources* memediasi hubungan antara *sales volatility*, *operating cash flow volatility*, dan *leverage* terhadap *earning persistence*, karena pengaruh tidak langsung yang diuji tidak signifikan.

Secara keseluruhan, volatilitas arus kas dari aktivitas operasional menjadi faktor utama dalam pembentukan *slack* dan berkontribusi terhadap kesinambungan laba, namun pengelolaan cadangan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menurunkan efisiensi keuangan perusahaan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Untuk perusahaan, penting untuk memberi perhatian pada fluktuasi penjualan dan arus kas dari kegiatan operasional, karena keduanya berpengaruh terhadap cadangan sumber daya dan kestabilan laba. Pengelolaan *slack resources* yang efisien diperlukan agar perusahaan mampu menghadapi ketidakpastian dan tetap mendukung rencana jangka panjang. Untuk investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai performa keuangan perusahaan, terutama dalam melihat keberlanjutan laba dan risiko

investasi. Umumnya, perusahaan dengan laba yang konsisten dan pengelolaan sumber daya yang baik memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian pada sektor industri lainnya agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi selain *slack resources*. Selain itu, menambahkan variabel seperti tata kelola perusahaan, indikator makroekonomi, maupun menerapkan pendekatan kualitatif, bisa memberikan wawasan yang lebih luas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *earning persistence*. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Untuk perusahaan, penting untuk memberi perhatian pada fluktuasi penjualan dan arus kas dari kegiatan operasional, karena keduanya berpengaruh terhadap cadangan sumber daya dan kestabilan laba. Pengelolaan *slack resources* yang efisien diperlukan agar perusahaan mampu menghadapi ketidakpastian dan tetap mendukung rencana jangka panjang. Untuk investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai performa keuangan perusahaan, terutama dalam melihat keberlanjutan laba dan risiko investasi. Umumnya, perusahaan dengan laba yang konsisten dan pengelolaan sumber daya yang baik memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian pada sektor industri lainnya agar hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi selain *slack resources*. Selain itu, menambahkan variabel seperti tata kelola perusahaan, indikator makroekonomi, maupun menerapkan pendekatan kualitatif, bisa memberikan wawasan yang lebih luas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *earning persistence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, B., & Sulong, Z. (2023). The Influence of Cash Flows Volatility on the Relationship Between Leverage and Accruals Earnings Management. *Academic Journal of Social Sciences (AJSS)* , 7 (2), 163–182. <https://doi.org/10.54692/ajss.2023.07021992>
- Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinaid, B., & Taherabadi, A. (2019). The Relationship Between Environmental Disclosure Quality And Earnings Quality: A Panel Study Of An Emerging Market. *Journal of Asian Business Studies* , 13 (2), 326–347. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2018-0084>
- Arif, R., & Ananda, F. (2023). Cash Flow Volatility and Sales Volatility on Earnings Persistence. *Optimal Journal of Economics and Management* , 3 (2), 197–210. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1413>
- Dewi, F. (2025). PTBA Confident Coal Exports in 2025 Will Still Sell Well for Electricity in ASEAN. *Bloombergtechnoz.Com* .
- Dewi, NPL, & Putri, IGA . AD (2015). The Effect of Book-Tax Difference, Operating Cash Flow, Accrual Cash Flow, and Company Size on Earnings Persistence. *E-Journal of Accounting* , 10 (1), 244–260.
- Juniarti. (2020). Does Mandatory CSR Provide Long-Term Benefits To Shareholders? *Social Responsibility Journal* , 17 (6), 776–794. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2019-0114>
- Khairon, M. (2017). Factors Affecting Profit Persistence (Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2012-2014). *Accounting Study Program, Bakrie University* , 1–2. <https://www.neliti.com/publications/254768/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-persisten-laba-studi-empiris-pada-perusahaan-p>
- Makhsun, A., Yuliansyah, Y., Pahlevi, MR, Razimi, MSBA, & Muhammad, I. (2018). Persistence of earnings after IFRS adoption in banking companies listed on Indonesian stock exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* , 22 (Special issue), 1–6.
- Maskanah, S., & Arif, A. (2024). Measuring Earnings Quality: The Role of Earnings Persistence in the Financial Stability of Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Trisakti University* , 4 (2), 1199–1208.
- Nguyen, Q. K. (2024). How Does Financial Flexibility Strategy Impact On Risk Management Effectiveness? *SAGE Open* , 14 (2), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440241240842>

- Ningtyas, M. (2014). Chapter III - Research Methods Research Methods. *Research Methods* , 32–41.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). The Influence of Good Corporate Governance, Debt Level and Company Size on Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal* , 3 (1), 361–369. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling Theory Evolving: Signals And Signs Of Trustworthiness In Social Exchange. *Social Dilemmas, Institutions, And The Evolution Of Cooperation* , Vol. 11 No. (11), 373–392. <https://doi.org/10.1515/9783110472974-018>
- Puspitasari, O., & Poerwati, T. (2024). The Effect of Sales Volatility, Operating Cash Flow Volatility, and Debt Level on Earnings Persistence (Empirical Study of Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2020 – 2022). *Scientific Journal of Computerized Accounting* , 17 (1).
- Putra, AAWY, & Badjra, IB (2015). The Effect of Leverage, Sales Growth and Company Size on Profitability. *E-Journal of Management Unud* , 4 (7), 2052–2067.
- Rahma, F. (2024). Understanding Grand Theory and How to Determine Grand Theory in a Thesis. *Gramedia* .
- Saptiani, AD, & Fakhroni, Z. (2020). The Effect of Sales Volatility, Operating Cash Flow Volatility, and Debt on Earnings Persistence. *Journal of Assets (Accounting Research)*, 12 (1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Saragi, DRR, Sihombing, H., & Manurung, JN (2023). The Effect of Debt Level, Company Size, Sales Volatility, on Profit Persistence in Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, Management and Accounting (JEBMA)* , 3 (2), 352–363. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2678>
- Social, TJ, & Limited, P. (2012). *Regulation of Sanctions Against Corporate* . 1–15.
- Widyasari, TJ (2023). Factors Affecting Earnings Persistence in *Accounting, Multiparadigma Journal* , V (1), 513–523.
- Zaimah, HH, & Bambang, S. (2018). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Accrual Amount, Debt Level and Operating Cycle on Earnings Persistence. *Journal of Accounting Science and Research* , 7 (8), 1–22.
- Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021). Cash Flow Volatility Factors, Debt Levels, and Operating Cycles on Profit Persistence in Mining Companies Listed on the IDX. *MEA Scientific Journal (Management, Economics and Accounting)* , 5 (2), 1981–1991.
- Zinn, J., & Flood, A. B. (2009). Commentary: Slack Resources In Health Care Organizations - Fat To Be Trimmed Or Muscle To Be Exercised? *Health Services Research* , 44 (3), 812–820. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6773.2009.00970.x>